

## MODEL-MODEL BIMBINGAN

No	Model bimbingan	Konteks sejarah	Rasional	Kebaikan/ Kelemahan	Implementasinya	Indonesia
1.1	Model parson	Parson 1918 - Bimbingan bagi pemuda-pemuda untuk mendapat pekerjaan - Keadaan ekonomi merosot.	Untuk memilih pekerjaan itu individu harus mengetahui keadaan lingkungan pekerjaan (bakat, minat, temperamen dan potensi ). Kemudian melakukan / mencocokkan antara individu dan pekerjaan sehingga terjadi pilihan kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelas, nyata, logis, mudah dipahami.</li> <li>Variabel statis padahal bisa ditambah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu alat tes untuk mengetahui bakat dan minat sebagainya.</li> <li>Membuat diagnostik (analisis)</li> </ul>	Bimbingan pekerjaan diberikan di sekolah (modul bimbingan karier).
1.2	Bimbingan identik dengan pendidikan	Tujuan pendidik : (7 butir) - Keanggotaan keluarga. - Klaim - Kemasyarakatan - Penggunaan waktu. - Kesehatan. - Proses mental dasar. - Karakter etika	Bimbingan pendidikan itu membantu kaum muda dalam hidupnya. (lihat 7 butir).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperluas konsep bimbingan dari bimbingan karir ke bimbingan pendidikan.</li> <li>Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan.</li> </ul>	Bimbingan identik dengan pendidikan maka perlu "diajarkan" (sesuai dengan kurikulum 2006 KTSP guru pembimbing diberi kesempatan masuk kelas selama dua jam pelajaran per minggu).	Bimbingan tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, karena saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
2.1	Bimbingan sebagai penyaluran dan penyesuaian	1. Peluang pendidikan dan peluang bimbingan. 2. Penyesuaian diri dan penyesuaian lingkungan.	- Pemberian mata pelajaran kegiatan extra kulikuler, pemilihan sekolah, pendidikan tinggi sesuai dengan kemampuan, minat serta tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menekankan pemahaman diri dan lingkungan.</li> <li>Kecendrungan untuk lepas dari konsep kurikulum.</li> </ul>	Pendidikan memperhatikan perbedaan individual siswa berdasarkan minat, kemampuan, motifasi dan tujuan	Penyaluran dan penyesuaian siswa terhadap kelompok belajar, jurusan dan kelanjutan study sesuai dengan potensinya.
2.2	Bimbingan sebagai proses klinis	Dampak dari perkembangan psikologis terhadap bimbingan disekolah akan menggunakan pendekatan yang ilmiah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan bimbingan disekolah dianggap tidak ilmiah.</li> <li>Pengukuran-pengukuran yang digunakan dan cara pengukurannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan bimbingan lebih efisien, lebih obyektif karena ditemukan data-data pribadi yang lebih dipercaya.</li> </ul>	Kumpulan catatan pribadi siswa (Cumulative record) yang diperoleh melalui teknik testing dan non testing (obyektive & subyektif)	Menganalisa permasalahan yang dihadapi siswa kemudian melakukan konseling, guna pemecahan masalah.
2.3.	Bimb. Sebagai pengambil Keputusan	Meninjau keterkaitan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi.	Bantuan mengambil keputusan,interpretasi dan penyesuaian.	(+) Memberikan pondasi dasar terkait kebutuhan masa depannya. (-) dibatasi waktu yang sangat sempit.	Didalam menimbang, menganalisa,dan memutuskan sesuatu hendaknya didasarkan pada nilai-nilai individu,kultur, sosial dan psikologis.	Menetapkan langkah yang diambil dalam menyelesaikan masalah.
3.1..	Bimbingan sebagai layanan konstelasi	Fungsi dan tugas konselor harus diperjelas. Bimbingan diarahkan bantuan pada siswa di sekolah.	Layanan pada siswa SD dan SMP agar dapat mengembangkan potensinya, dengan konsultasi guru kelas. Konselor menguasai prosedur penaksiran individu,pemahaman tingkah laku, informasi pendidikan dan karier, konseling, kkebutuhan referal, dan bimbingan kelompok.	+ Konseling lebih dari hubungan bantuan,melainkan teknikal sense. +Tanggungjawab kesehatan mental siswa terletak pada seluruh civitas sekolah. - Bimbngan cenderung pada perspektif umum. - pengukuran dan penilaian hasil program sangat sulit. - Nampak merendahkan kompetensi konselor terhadap	Keberadaan bimbingan mendukung pekerjaan guru. Bimbingan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.	Petugas bimbingan dalam bekerja memberikan dukungan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

				kontribusinya pada sekolah.		
3.2.	Bimbingan sebagai proses perkembangan	Robert Mathewson merancang prinsip bimbingan dengan pendekatan perkembangan pada tulisannya "Guidance Policy and practice".	4 Proses berkaitan dengan kebutuhan bimbingan: 1. Pemahaman diri. 2. Kesadaran lingkungan sekitarnya. 3. masa kini dan yang akan datang. 4. mengembangkan potensi diri.	+Membantu individu mencapai perkembangan maksimal. -Tidak semua guru dilengkapi dengan pelatihan yang menunjang.	Mengembangkan Pribadi, sosial, karier serta pendidikan individu secara optimal.	Bimbingan membantu individu dalam proses perkembangannya, mencapai kepribadiannya yang optimal.
3.3.	Bimbingan sebagai ilmu tindakan bermakna.	Tahun 1962 Tiedeman dan Fild mengusulkan bimbingan sebagai "The science of purposeful Bimbingan secara afektif memiliki ruang lingkup tersendiri.	Bimbingan sebagai profesional yang menggunakan ilmu perilaku bermakna dan pendidikan yang khusus. Guru harus menjadi konselor dan konselor harus menjadi guru. Siswa dituntut memahami terhadap proses perubahan.	+Bimbingan memperoleh status profesi. -Tidak ada teori yang relevan, mencakup perubahan perilaku dan independensi.	Mengharuskan pelatihan konselor master. Konselor berperan sebagai teknisi dalam memperkuat pembelajaran mungkin dipertanyakan. Konselor dipandang lebih rendah dari guru?	Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang profesional dilakukan oleh konselor.
3.4.	Bimbingan sebagai rekonstruksi sosial	Masih terdapat kesenjangan antara hasil dan keinginan yang dicapai untuk mewujudkan bimbingan profesional. Konselor melengkapi informasi, merekomendasi dan mendorong individu berubah sesuai karakteristik dan potensinya. Konselor cenderung pertimbangan pada data tes, pengembangan psikologi dan prediksi performa yang mengurangi individualitas dan otonomi.	Konselor cenderung memikirkan dirinya sebagai seorang spesialis area khusus; testing, konseling dan informasi karier Menekankan pertumbuhan individu dan menemukan cara-cara sosial untuk mengekspresikan keunikannya. Konselor sebagai pengumpalan balik, karena dapat mempelajari siswa dari guru dan petugas administrasi.	+Bimbingan ideal memfasilitasi individu mencapai aktualisasi dan sekolah mempunyai keyakinan besar bagi individualitas siswa. -Masih sedikit konselor yang mencapai aktualisasi diri yang diperlukan untuk membantu siswa.	Membutuhkan kepemimpinan konselor dalam pengelompokan siswa, difersifikasi beban guru dan kurikulum yang mendorong tercapainya "Examined life".	Bimbingan menekankan pada pertumbuhan individu dan menemukan cara-cara sosial untuk mengekspresikan dirinya
3.5.	Bimbingan sebagai pengembangan pribadi	Tahun 1900 Chris D. Kehas mengusulkan konsep bimbingan sebagai pengembangan pribadi. membentuk kerangka kerja konseling. Belum dilembagakan sebagai fungsi sekolah dan hanya menyentuh aspek intelektual siswa.	Pengajaran dan pendidikan dimaksudkan untuk pengembangan pribadi individu, yang mencakup konsep diri, konstruksi diri, identitas ego, evaluasi diri dan sikap diri, ini dimaksudkan untuk mengontrol dan mengembangkan diri.	+mempresentasikan untuk memperjelas bimbingan, berkenaan dengan pribadi, peranan guru dan konselor dapat didefinisikan lebih tepat. _Parameter komplementer antara guru dan konselor sulit dipahami apalagi dikembangkan. Cenderung membagi dua hal yang terpisah; Yaitu guru bertanggungjawab pada pengembangan intelektual sedangkan konselor pada pengembangan pribadi.	Konselor ahli dalam membantu individu mengembangkan kecakapan tentang dirinya.	Konselor mampu memfasilitasi perkembangan individu. menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu. Memilih strategi intervensi perkembangan individu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu dan kelompok.
3.6.	Bimbingan sebagai pendidikan Psikologi	Tahun 1970an awal konsep bimbingan sebagai pendidikan psikologis. Kemampuan	Mengembangkan segi kognitif, mencakup penguasaan materi pelajaran, dan segi afektif	+Pengembangan pribadi menjadi tujuan pendidikan, konselor memperoleh hasil	Memungkinkan bimbingan yang efektif. Peran para praktisi menjadi kunci efektifitas	Memahami karakteristik individu berdasarkan usia, jender, ras, status sosial, dan ekonomi yang

		merumuskan tujuan-tujuan dan implementasinya.	yaitu mengembangkan kematangan emosi. Metodenya memasukkan dalam mata pelajaran reguler, konselor mengajarkan psikologis secara khusus dan menyelenggarakan pengembangan organisasi.	lebih besar, optimalisasi konseling individual. - Sedikit mengetahui bagaimana proses pengembangan pribadi, khususnya melalui kegiatan kurikuler.	program ini. Menyiapkan tenaga pendidik psikologi yang efektif.	dapat mempengaruhi individu dan kelompok.
3.7.	Bimbingan Aktifis	Merespon terhadap ketidakpuasan praktek bimbingan dalam siswa pinggiran yang miskin. Yang diakibatkan oleh goncangan dimasyarakat dan sekolah yang diwarnai konflik dan kekerasan.	Bimbingan menekankan manivestasi lingkungan, partisipasi konselor klien dan pembelaan siswa. Untuk itu bimbingan berfokus pada tindakan konkrit. Hubungan konselor klien saling menguntungkan serta kondisi positif negatif mempengaruhi tujuan pengembangan diri klien, mengenal perbedaan nilai dan tujuan klien dan institusi. Peranan konselor merupakan kunci perubahan perilaku. Perubahan perilaku berfokus pada: Lingkungan klien, Keaktifan konselor dalam membangkitkan semangat klien.	+Lingkungan harus dipandang penting jika ingin mengubah perilaku. Dan perilaku merupakan fungsi diri dalam situasi tertentu. -Peran aktivis dapat menciptakan ketegangan antara administrator, konselor dan guru.	Bimbngan ditujukan untuk kepentingan klien.	Pembimbing berperan dalam perubahan perilaku individu.